

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS DI KELAS IV SD NEGERI KLITIK MENGGUNAKAN METODE BRAINSTORMING BERBANTUKAN MEDIA JENDELA INFORMASI**

Jashinta Kurnia Siswanta<sup>1</sup>, Nur Samsiyah<sup>2</sup>, Sunarti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun, <sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas

<sup>3</sup>SD Negeri Klitik

<sup>1</sup>jashintakurnia@gmail.com, <sup>2</sup>nursamsiyah@unpas.ac.id,

<sup>3</sup>sunartisunarti07@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the ability of fourth grade students at SD N Klitik in critical thinking using the brainstorming method with the help of science window media on the social subject "Indonesiaku Kaya Budaya". The method used in this research is classroom action research consisting of 2 cycles with the instruments used are critical reasoning rubrics and the results of working on evaluation sheets. The research subjects were fourth grade students at SD N Klitik. The results showed that in cycle 1 the average score of students from evaluation questions was around 18,18 and a rubric score of 34,84% from observation during learning activities. Furthermore, in cycle 2, the average student score on evaluation questions increased to 31,36 points, which was around 49,54 and the rubric score also increased to 35,61 points, which was 70,45 %. Thus, the use of the brainstorming method with the help of science window media has succeeded in increasing critical reasoning skills in analyzing solutions to the problem of the lack of recognition of Indonesian culture in the younger generation of fourth grade students at SD N Klitik.*

*Keywords: critical thinking, brainstorming method, science window media*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD N Klitik dalam bernalar kritis dengan menggunakan metode brainstorming bantuan media jendela informasi pada mata pelajaran IPAS "Indonesiaku Kaya Budaya". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan instrumen yang digunakan adalah rubrik penalaran kritis melalui kegiatan observasi dan hasil nilai pengerjaan lembar evaluasi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD N Klitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penilaian awal sebelum diberikan treatment, skor rata-rata siswa dari soal evaluasi sekitar 18,18 dan skor rubrik 34,84% dari observasi selama kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pada siklus 2 rata-rata skor siswa pada soal evaluasi meningkat menjadi 31,36 poin yaitu sekitar 49,54 dan skor rubrik juga meningkat menjadi 35,61 poin yaitu 70,45%. Dengan demikian, penggunaan metode brainstorming dengan berbantuan media jendela informasi berhasil meningkatkan kemampuan penalaran kritis dalam menganalisis solusi permasalahan kurang dikenalnya budaya Indonesia pada generasi muda siswa kelas IV SD N Klitik.

Kata Kunci: bernalar kritis, metode curah pendapat, media jendela informasi

## **A. Pendahuluan**

Berpikir kritis dapat dikatakan sebagai seni berpikir. Dibutuhkan teknik terstruktur dalam melakukan berpikir kritis. Hal ini disimpulkan dari pendapat Bradly (2016) dan Butterworth (2013), bahwa dalam berpikir kritis diperlukan analisa terlebih dahulu terkait informasi yang diterima, untuk kemudian mengevaluasi masing-masing bagian yang berkaitan dengan informasi tersebut sehingga bisa menentukan apa yang akan kita utarakan atau lakukan sebagai suatu respon yang dianggap paling tepat. Struktur berpikir yang sedemikian rupa hampir mirip dengan pemecahan masalah atau problem solving sehingga bernalar kritis akan sangat membantu individu dalam mengambil keputusan, berkomunikasi, dan meningkatkan kualitas diri. Higgins (1994) menyatakan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah secara kreatif sangat dibutuhkan oleh setiap individu selayaknya kebutuhan primer.

Di Indonesia kesadaran akan pentingnya bernalar kritis dapat dilihat dari diterapkannya profil pelajar pancasila bagi siswa sekolah. Salah satu butir dari 6 profil pelajar

pancasila yakni bernalar kritis. Namun dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Amin (2016) dan Yusria (2018) menunjukkan bahwa kemampuan bernalar kritis pada siswa perlu ditingkatkan. Hal ini juga sesuai dengan kendala yang dialami oleh peneliti dalam melakukan penelitian di kelas IV SD N Klitik Kecamatan Wonoasri yang menunjukkan bahwa siswa kesulitan memberikan solusi dari permasalahan yang diangkat saat pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bernalar kritis siswa di kelas IV SD N Klitik tergolong rendah. Melihat permasalahan yang dialami siswa kelas IV SD N Klitik tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV SD N Klitik dengan menggunakan metode brainstorming berbantuan media jendela informasi dalam mempelajari materi IPAS Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya.

Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa. Setiap metode

yang disajikan memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing tergantung pada konteks materi dan karakteristik siswa yang dihadapi. Menurut Roestiyah (2012), metode brainstorming memiliki 7 kelebihan dibandingkan dengan metode lain yaitu a. setiap anak dalam kelas aktif menyatakan pendapat, b. melatih kemampuan berpikir logis dan cepat, c. merangsang siswa berpendapat sesuai dengan konteks masalah yang diberikan guru, d. meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar, e. adanya bantuan bagisiswa kurang aktif, f. muncul persaingan sehat, g. memunculkan perasaan gembira dan bebas berpendapat. Dalam pelaksanaan metode brainstorming Utami Munnandar (1985) menyatakan ada beberapa aturan yang harus diperhatikan, yaitu: a. kebebasan dalam memberikan pendapat, b. penekanan pada kuantitas, c. kritik ditangguhkan, d. kombinasi dan peningkatan gagasan. Alex dalam buku karangan Dr. Ken Hudson (1994) mendefinisikannya brainstorming sebagai aktivitas kelompok yang dirancang untuk menghasilkan ide atau solusi baru untuk suatu masalah. Secara lebih mendalam merujuk dari buku modul

PPG Prajabatan oleh Kemenristek, secara umum metode brainstorming dilakukan dengan dua sesi. Sesi 1 siswa diminta menulis atau menggambar sebanyak-banyaknya ide solusi dari suatu masalah tanpa berdiskusi. Setelah selesai setiap anggota membacakan seluruh idenya secara bergantian. Pada sesi 2 setiap siswa diminta menuangkan ide baru yang belum sempat dituangkan atau yang muncul karena terinspirasi dari sesi 1.

Mendukung teori diatas, terdapat beberapa penelitian terkait penerapan metode brainstorming seperti penelitian Nurkholis (2020) yang menjelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada Tema Panas dan Pindahannya di kelas VB sekolah dasar Pekan baru sebelum dan setelah diterapkannya metode brainstorming. Sebelum diterapkan metode brainstorming rata-rata siswa memiliki kemampuan berpikir kritis sebesar 34,48%, saat siklus 1 meningkat menjadi 68,96%, dan pada siklus 2 mencapai 86,19%.

Penerapan brainstorming untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis tergolong sangat jarang

digunakan. Selain itu penelitian yang diusung oleh peneliti menggunakan media realia jendela informasi berupa kreasi *sterofoam* yang dihias menjadi 4 bagian warna dan tempelan gambar menarik di bagian tengah sesuai tema bahasan, bukan hanya menggunakan papan tulis layaknya penelitian lainnya. Metode brainstorming yang dilakukan juga menggunakan variasi *impose constraints*, yaitu sebelum memulai brainstorming, guru menyampaikan satu kondisi tertentu dengan adanya tambahan batasan untuk membantu menstimulus pemikiran siswa. Penggunaan media dan variasi tersebut didasarkan dari pertimbangan kondisi subjek sasaran yang merupakan siswa tingkat dasar dan belum pernah menggunakan metode tersebut.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat kemampuan bernalar kritis bagi siswa kelas IV dapat membantu mereka mempersiapkan diri dalam menghadapi soal AKM, menyelesaikan permasalahan sehari-hari, dan menghadapi tatanan dunia yang kian berkembang sehingga tidak tertinggal. Silberman (2016 : 29), berpendapat bahwa “siswa

dibesarkan dalam dunia yang segala sesuatunya berjalan dengan cepat dan banyak pilihan tersedia”. Sehingga inti permasalahan penelitian ini adalah bagaimana metode brainstorming dengan berbantuan media jendela informasi dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV SD N Klitik. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV SD N Klitik. Dengan adanya kemampuan bernalar kritis yang dibangun sejak dini maka diharapkan siswa bisa menentukan pilihan dan tindakan yang dia lakukan untuk bisa mencapai kesuksesan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kuantitatif sebanyak 2 siklus pada siswa kelas IV SD N Klitik Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 11 siswa yaitu 3 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data awal dan melakukan 2 siklus tindakan. Pengumpulan data awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam bernalar kritis dengan

melakukan observasi, wawancara dan tes awal/ pretest. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar siswa dengan berbantuan lembar instrument observasi kemampuan bernalar kritis siswa. Kegiatan wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara pada guru kelas, semua siswa kelas IV, dan perwakilan 3 siswa dari kelas V dengan berbantuan lembar panduan wawancara. Terakhir kegiatan tes awal dilakukan dengan memberikan satu pertanyaan tertulis berupa solusi mereka terhadap suatu masalah dan disediakan waktu menjawab 10 menit. Total waktu yang dibutuhkan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data adalah selama 6 hari yang semuanya dilakukan di sekolah SD N Klitik pada tanggal 6 – 11 Maret 2023.

Hasil pengumpulan data awal dari kegiatan pretest 11 siswa kelas IV SD N Klitik diketahui hanya 1 siswa yang bisa memberikan solusi sesuai dengan konteks masalah, 4 siswa menuliskan jawaban namun tidak sesuai dengan konteks masalah, dan 6 sisanya tidak bisa menjawab. Hasil observasi kelas menunjukkan siswa kurang aktif saat

diminta berpikir kritis, bahkan pada beberapa kesempatan siswa tidak ada yang member respon kepada guru saat diberikan pertanyaan kritis. Sedangkan dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa kelas IV mayoritas pendiam dan mayoritas memiliki gaya belajar kinestetik sebesar 46%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bernalar kritis siswakelas IV SD N Klitik masih sangat rendah.

**Tabel 1. Kondisi Awal Kemampuan Bernalar Kritis Siswa SD N Klitik**

Nama	Jenis pengumpulan		
	Obser-vasi	Wawan-cara	Pre-test
Akim R.	41,67%	Kurang mampu	30
Asyifa R.	33,33%	Belum mampu	15
Cevam Z.	33,33%	Belum mampu	15
Claudia Y.	33,33%	Belum mampu	15
Fakhrul Ilmi	33,33%	Belum mampu	10
Izza Factur	33,33%	Belum mampu	0
M. Rafif	33,33%	Belum mampu	10
Nadira Dewi	41,67%	Kurang mampu	50
Naufal R.	33,33%	Belum mampu	25

Raasyid Fadhil	33,33%	Belum mampu	10
Velda W. P.	33,33%	Kurang mampu	20

**Sumber: ciri bernalar kritis dari buku karya Zakiah & Lestari berjudul Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran hal 10-13**

Pelaksanaan siklus I dan II memiliki pola yang sama, yakni a. perencanaan perangkat ajar, media, dan lembar asesmen, b. pelaksanaan yang dilakukan secara luring di ruang kelas IV SD N Klitik, c. pengamatan yang dilakukan dengan berbantuan lembar instrument pengamatan, d. refleksi dengan menganalisis hasil pengamatan dan hasil menjawab posttest.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II menggunakan metode brainstorming berbantuan media jendela informasi pada siswa kelas IV di SD N Klitik Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun pada mata pelajaran IPAS Bab 6. Indonesiaku Kaya Budaya mengalami peningkatan dalam kemampuan bernalar kritis.

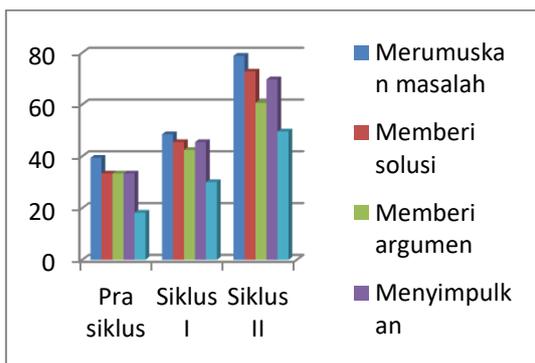
Kondisi akhir dari kemampuan bernalar kritis siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Saat Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II Pembelajaran IPAS Dengan Metode Brainstorming Berbantuan Media Jendela Informasi.**

No	Variabel yang diamati	Jumlah atau presentase		
		Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mampu merumuskan masalah	39,39 %	48,48%	78,78 %
2	Mampu memberi solusi	33,33 %	45,46%	72,73 %
3	Mampu memberi argumen	33,33 %	42,42%	60,61 %
4	Mampu membuat kesimpulan	33,33 %	45,46%	69,69 %
5	Rata-rata nilai	18,18	30	49,54

**Sumber: ciri bernalar kritis dari buku karya Zakiah & Lestari berjudul Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran hal 10-13**

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis**

Hasil penelitian pada siklus I menghasilkan dua data, yaitu hasil observasi dan hasil post test. Pada hasil observasi dengan menggunakan bantuan lembar observasi, kemampuan bernalar kritis diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan merumuskan masalah sebesar 48,48%, kemampuan memberikan solusi dari permasalahan yang disajikan sebesar 45,46%, kemampuan memberikan argument dari solusi yang disajikan sebesar 42,42%, dan kemampuan membuat kesimpulan dari pembahasan suatu persoalan sebesar 45,46%. Sedangkan hasil nilai siswa pada post tes siklus I mendapat rata-rata 30.

Dari hasil penelitian pada siklus II dihasilkan dua data dengan format yang sama, yaitu hasil observasi dan hasil post test. Pada hasil observasi dengan menggunakan bantuan

lembar observasi, kemampuan bernalar kritis diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan merumuskan masalah sebesar 78,78%, kemampuan memberikan solusi dari permasalahan yang disajikan sebesar 72,73%, kemampuan memberikan argument dari solusi yang disajikan sebesar 60,61%, dan kemampuan membuat kesimpulan dari pembahasan suatu persoalan sebesar 69,69%. Sedangkan hasil nilai siswa pada post tes siklus I mendapat rata-rata 49,54.

Penggunaan metode brainstorming atau sering disebut curah pendapat/gagasan berbantuan media jendela informasi pada siswa kelas IV dilakukan dalam pembelajaran di kelas dengan kurikulum merdeka belajar. Metode brainstorming dilakukan di akhir pembelajaran untuk mendorong munculkan gagasan dari siswa terkait persoalan yang berhubungan dengan materi ajar sehingga memunculkan dan meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairani, V. F., & Putra, B. Y. G. (2020) bahwa metode brainstorming dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, namun penelitian tersebut dilakukan di

tingkat sekolah menengah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di sekolah dasar. Selain itu, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khairani, V. F., & Putra, B. Y. G. (2020) yang hanya menggunakan media papan tulis, peneliti dalam jurnal ini menggunakan media jendela informasi yang disajikan dengan konsep ideate design thinking namun berbentuk 3 dimensi dan dibuat berwarna. Media jurnal informasi tersebut dapat membantu guru menambah pemahaman siswa dalam memilah dan mengelompokkan antar curah gagasan yang telah dihasilkan siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Baharun (2015) bahwa media yang baik haruslah sesuai dengan tarap berpikir siswa yakni dapat memberikan pengalaman visual yang mampu memotivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, serta mudah dipahami oleh peserta didik.

Media jendela informasi digunakan untuk untuk mengelompokkan antar gagasan yang dianggap memiliki inti atau

solusi yang sama dalam satu kotak warna sehingga akan diketahui satu solusi dari setiap pengelompokkan. Setelah guru mengelompokkan semua ide menjadi beberapa kelompok, guru dan siswa akan mengetahui ada berapa poin utama dari semua gagasan yang dihasilkan siswa. Langkah terakhir siswa bersama guru tinggal memilih ide yang dianggap paling tepat dari beberapa poin utama tersebut. Sehingga dengan jendela informasi siswa akan lebih mudah menyederhanakan banyaknya curah gagasan yang dihasilkan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa saat menuangkan curah gagasan pada sticky notes siswa terlihat lebih fokus, mereka juga terlihat lebih ceria dan tertarik saat pembahasan ide serta lebih bisa mengkonstruksi kesimpulan daripada hanya dengan tanya jawab karena terlihat jelas hasil pengelompokan ide melalui media jendela informasi. Terakhir hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bernalar kritis siswa sebelum ada treatment kemampuan bernalar kritis siswa hanya bernilai rata-rata 18,18 namun setelah treatment siklus ke 2 memiliki rata-rata nilai sebesar 49,54.

#### **D. Kesimpulan**

Kemampuan bernalar kritis penting untuk dikuasai, namun hasil penelitian menunjukkan siswa kelas IV SD N Klitik memiliki kemampuan bernalar kritis yang rendah, dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara, dan tes awal dimana siswa mendapatkan nilai rata-rata kemampuan bernalar kritis sebesar 18,18. Olehkarena itu peneliti berupaya meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa di kelas IV SD N Klitik tersebut dengan salah satu metode yang dianggap tepat, yaitu metode brainstorming berbantuan media jendela informasi. Metode brainstorming adalah metode yang intinya dirancang untuk menghasilkan ide atau solusi dari suatu masalah. Sedangkan jendela informasi membantu siswa dan guru dalam membahas curah gagasan yang dihasilkan siswa untuk memilah tiap ide dan mengelompokkan ide yang sama atau bermakna sama dalam satu kotak warna. Setelah dikempokkan baru menentukan ide yang dianggap paling tepat. Hasilnya diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa. Kemampuan bernalar kritis yang dilihat dari aspek

merumuskan masalah, member solusi, member argument dan membuat kesimpulan pada post tes mendapat nilai rata-rata sebesar 18,18 namun setelah mendapat treatment pembelajaran dengan metode brainstorming komponen bernalar kritis tersebut langsung meningkat. Pada siklus 2 terjadi peningkatan sampai pada rata-rata nilai 30 dan pada siklus 2 naik menjadi 49,54.

Peneliti menyadari bahwa nilai rata-rata 49,54 masih belum tergolong rendah, olehkarena itu, peneliti berencana untuk membuat langkah tindak lanjut penerapan metode brainstorming dengan variasi lain dan penerapan yang dilakukan secara lebih berkelanjutan agar kemampuan bernalar kritis siswa bisa terus meingkat. Metode brainstorming mungkin tidak bisa diterapkan pada semua siswa karena kemampuan kognitif yang berbeda, jadi peneliti juga berharap peneliti lain bisa memberikan kajian lebih lanjut terkait penerapan metode brainstorming pada sekolah dan mata pelajaran lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, D. N. F. (2016). *Penerapan metode Curah Gagasan (Brainstorming) untuk meningkatkan kemampuan menemukan pendapat siswa.* Jurnal Pendidikan Sejarah PPS : UNJ Vol. 5 No.2
- Bradley, S. Price, N. (2016). *Critical Thinking – Proven Strategies To Improve Decision Making, Skill Intuition And Think Smarter!.* Kindle Edition
- Butterworth, J. & Thwaites, G. (2013). *Thinking Skills – Critical Thinking and Problem Solving Second Edition.* New York: Cambridge University Press
- Higgins, J. M (1994). *101 Creative Problem Solving Technique.* United States of America: New Management Publishing Company, Inc.
- Hudson, Ken. *58 Tips to Design and Run An Awesome Brainstorming Session.* <https://drkenhudson.com/wp-content/uploads/2016/09/Brainstorming-e-book.pdf>
- Khairani, V. F., & Putra, B. Y. G. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sma Melalui Model Pembelajaran Matematika Knisley Dengan Metode Brainstorming.* Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education, 5(1), 1-16.
- Nurkholis, Vina. (2020). *Penerapan Metode Brainstorming Dengan Media Berbasis Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Di Kelas VB Sekolah Dasar Pekanbaru.* Skripsi diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Sarjana, Tarbiyah dan Keguruan
- Nuryaqli, Ratmi. (2019). *Evektivitas Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Menulis Murid Kelas V SD Inpres Botomanai Kecamatan Tamalate Kota Makasar* Skripsi diterbitkan. Kota Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, Sarjana, Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta.
- Schuster, Steven (2018). *The Art Of Thinking In System.* USA: United States Copyright Act
- Sekarwulan, K. & Josephine, D. (2022). *Mata Kuliah Design Thinking Cetakan 1.* Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Siegel, J. D. (2013). *Brainstorm - The Power And Purpose Of The Teenage Brain.* New York: the Penguin Group Penguin Group (USA) LLC
- Silberman, L. M (2016). *Active Learning 101 Cara Belajar*

*Siswa Aktif.* (Terjemahan Raisul Muttaqien). Bandung : Penerbit Nuansa

Tim Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Kemendikbud (2017). *Modul Diklat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (PTK).* Depok : Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Kemendikbud

Yusria. & Budiarta, Eksa (2018). Brainstorming Sebagai Metode Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *International Research Journals: Educational Research.* 3(2). 46-50

Zakiah, Linda. & Lestari, Ika. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran.* Bogor: Erzatama Karya Abadi